

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang disusun. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:5). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang berusaha menguji hipotesis. Rancangan penelitian menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 1995:326).

Teknik statistik korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara variabel atau antara perangkat data (Alsa, 2004:20). Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 1995:326). Besar atau tingginya hubungan tersebut disebut hubungan korelatif yang mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain (Nursalam, 2008:82).

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah *Bullying* dan *Kepercayaan Diri*. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri .

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Strata adalah pengambilan sampel yang dilakukan jika populasinya terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat. Seperti pada sekolah-sekolah terdapat tingkatan-tingkatan kelas (Hadi,1987:225). Dimana random sampling dikenakan pada suatu kelas dalam satu tingkatan. Suatu sampel adalah sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Hadi, 1987:223)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Hatch dan Farhandy (dalam Sugiyono, 1997:20) mendefinisikan Variabel sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Kerlinger (dalam Sugiyono, 1997: 20) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Lebih lanjut kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari satu nilai yang berbeda.

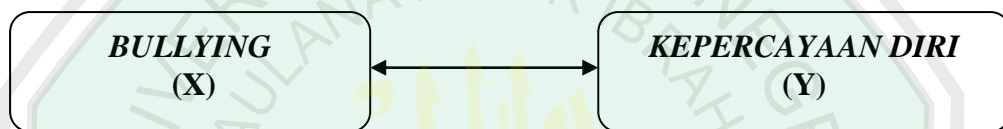
Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 1997:21).

Variabel *dependen* atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 1997:21).

Berdasarkan pengertian atas variabel-variabel diatas,maka pada penelitian ini variabel yang akan diteliti ialah :

Variabel bebas : *Bullying* (X)

Variabel terikat : Kepercayaan Diri (Y)



Skema 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

1. *Bullying*

Bullying adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil. Bentuk *bullying* menurut Coloroso (2007) dibagi menjadi tiga jenis, yakni:

a. Secara fisik

Penindasan ini merupakan jenis yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi di antara bentuk-bentuk penindasan yang lain. Bentuk dari *bullying* secara fisik diantaranya menedang, mencubit, menampar,

meludahi, memukul, merusak barang, memalak, menggigit, memiting, mencakar dan memilim telinga.

b. Secara Verbal

Bentuk dari *bullying* secara verbal diantaranya memanggil dengan nama buruk, mengolok-olok, menyebarkan isu buruk, mengancam, berkata kasar, dan mengkritik kejam.

c. Secara Psikis

Penindasan psikis merupakan pelemahan harga diri orban secara sistematis melalui pengucilan atau pengabaian dan memermalukan. Jenis penindasan ini paling sulit dideteksi dari luar.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berpartisipasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Dengan memiliki cirri-ciri percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam megambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997 : 57). Menurut Tulus Winarsunu (2009:11), populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya. Sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Tlogo Blitar yang berjumlah 344 siswa.

2. Sampel

Menurut Tulus Winarsunu (2009: 11) sampel adalah sebagian kelompok individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Adapun subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria-kriteria dalam pengambilan *purposive sampling* yaitu:

1. Siswa yang masih aktif disekolah
2. Siswa kelas X

3. Siswa dengan usia 15-17 tahun

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil 30% dari jumlah populasi. Cara yang digunakan untuk melakukan *purposive sampling* dalam penelitian ini ialah dengan mengambil tiga kelas kelas X. Keseluruhan sampel dalam penelitian ini ialah 108 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Skala Sikap

Penelitian ini menggunakan model skala sikap yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 1997:73). Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respons subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Salah satu sifat dari skala sikap adalah isi pernyataannya yang berupa pernyataan langsung yang jelas tujuannya atau dapat juga berupa pernyataan tidak langsung yang tersamar dan memiliki sifat proyektif. Respon individu terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan) sikap yang berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang (Azwar, 2010: 95-96). Skala tersebut menggunakan kategori pernyataan dalam skala terdiri dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Menurut Berkowitz (dalam Azwar, 2010:5) Pertanyaan *favourable* menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung atau memihak pada objek sikap. Pertanyaan *unfavourable* menunjukkan bahwa subjek

tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap. Metode ini dilakukan dengan cara meminta responden memilih salah satu jawaban alternatif yang disediakan oleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan bentuk skala tertutup, dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan (Subagyo, 2004:57).

Dalam penelitian ini digunakan skala *bullying*, dan skala *kepercayaan diri* yang diberikan kepada siswa MAN Tlogo Blitar.

a. Skala *bullying*

Skala ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya perilaku *bullying*.

b. Skala kepercayaan diri

Skala ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kepercayaan diri.

2. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal. Observasi ini digunakan untuk menggali fenomena pada subjek saat pra penelitian.

3. Dokumentasi

Data-data yang diperlukan ialah data mengenai jumlah siswa dan data mengenai sekolah yang bersangkutan. Serta dokumentasi berupa foto-foto pada saat penelitian dilaksanakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini merupakan skala sikap. Pada skala sikap yang berupa kuesioner atau angket, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan maupun keseringan subjek terhadap suatu perilaku yang terdapat dalam item pernyataan.

Pada skala *bullying* digunakan 4 pilihan jawaban dengan masing-masing ketentuan skor yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (K), Sering (S), dan Sering Sekali (SS).

Alasan peneliti meniadakan katagori jawaban tengah (Ragu-ragu) adalah sebagai berikut:

1. katagori undecided mempunyai arti ganda, bisa di artikan belum dapat memutuskan atau member jawaban (bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju juga tidak atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (sentral tedensi efect) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka kearah setuju atau tidak setuju.

3. Ragu-ragu tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap.

4. Maksud katagori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju. Rancangan skala ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Respon pilihan yang disediakan Untuk Item *bullying*

Respon	Nilai untuk item <i>Favourable</i>	Nilai untuk Item <i>unfavourable</i>
Tidak Pernah (TP)	4	1
Kadang-kadang (K)	3	2
Sering (S)	2	3
Sering Sekali (SS)	1	4

Tabel 3.3 Blueprint *Bullying*

Variabel	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Bullying	Bullying secara fisik	7, 8, 9	1, 2, 3, 4, 5, 6	9
	Bullying secara verbal	15, 16, 17	10, 11, 12, 13, 14,	8
	Bullying secara relasional	23, 24, 25	18, 19, 20, 21, 22	8
	Jumah	9	16	25

Pada skala kepercayaan diri digunakan 4 pilihan jawaban dengan masing-masing ketentuan skor yaitu Sangat Setuju (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Rancangan skala ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4 Respon pilihan yang disediakan Untuk Item kepercayaan diri

Respon	Nilai untuk item <i>Favourable</i>	Nilai untuk Item <i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Sesuai(S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.5 Blueprint Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan diri sendiri	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
	Bertindak mandiri dalma mengambil keputusan	9, 11, 13	10, 12, 14	6
	Memiliki rasa positif pada diri sendiri	15, 17, 19, 21	16, 18, 20, 22	8
	Berani mengungkapkan pendapat	24, 26, 28, 30	23, 25, 27, 29	8
	Jumah	15	15	30

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba atau *tryout* pada instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas intrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Ukur

Menurut Azwar (2007:5) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur

dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2007:6). Validitas digunakan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang akan diukur. Apakah benar, alat ukur kita itu dapat mengukur sifat objek yang kita teliti atau mengukur sifat yang lain (Kriyantono, 2006:139).

Menurut Suharsimi Arikunto (1995:144) yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2012:86).

Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 For Windows.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas bila hasil pengukurannya relative konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain. (Kriyantono, 2006:139).

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai (Azwar, 2012:112).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan pada variabel X (*Bullying*) dan variabel Y (Kepercayaan Diri).

H. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi ($p > 0,05$, jika $p < 0,05$, maka data tidak normal (Nisfiannoor, 2009:273). analisis data variabel *Bullying* dan Kepercayaan Diri menggunakan SPSS 16,0 *for windows*

2. Uji Linearitas

Uji Linieritas merupakan uji prasyarat yang dilakukan jika akan melakukan nalisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau

tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada liniaritas $< 0,05$ (Priyanto, 2011: 89).

3. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Analisis korelasi yang dipakai adalah *Product Moment Pearson* yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{N\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[N\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][N\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 1997:148})$$

Selanjutnya angka koefisien korelasi menunjukkan arah dan kekuatan dari hubungan linear kedua variabel (Kriteria kuat lemahnya korelasi seperti tabel berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Interpretasi Angka Koefisien Korelasi

R	Interpretasi
0- 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

(Sugiyono, 1997:149)

Arah korelasi dalam statistik ada tiga macam yakni positif, negatif, dan nihil. Arah korelasi positif terjadi apabila kenaikan atau penurunan nilai pada variabel X diikuti juga oleh naik turunnya nilai pada variabel Y. Sedangkan apabila kenaikan nilai variabel X diikuti penurunan pada Variabel Y, maka korelasi seperti ini memiliki arah negatif. Apabila

variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang sistematis maka korelasinya disebut nihil (Winarsunu, 2009:67)

4. Mengetahui tingkat *bullying* dan tingkat kepercayaan diri

Untuk mengetahui tingkat *bullying* dan kepercayaan diri, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean, rumusnya:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

keterangan:

M = Mean

x = Nilai masing-masing respon

N = Jumlah respon

F = Frekuensi

b. Menghitung Standar Deviasi (σ), rumusnya:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - M^2}$$

Keterangan:

M = Mean

X = Nilai masing-masing respon

N = Jumlah respon

F = Frekuensi

5. Penentuan norma

Penentuan norma adalah pengkategorisasian tiap variabel dan dimasukkan ke dalam kategori yang tersedia. Dilakukannya penggolongan

berdasarkan norma adalah untuk mengetahui tingkat *bullying* dan tingkat kepercayaan diri pada siswa. Pengkategorian ini menggunakan skor mean hipotetik dan standart deviasi. Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui *bullying* dan kepercayaan diri pada sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Norma Kategori Skala

Kategori	Rumus
Tinggi	$(\mu+1,0\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) < X \leq (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1,0\sigma)$

(Azwar, 2012:149)

6. Analisis prosentase

Berdasarkan hasil penggolongan norma, maka akan dikategorikan skor standar untuk diprosentasikan berdasarkan banyaknya sampel penelitian, berikut rumus dari analisa prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Hadi Sutrisno. 1987:254})$$

Keterangan:

P = prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek